

---

## **MANAJEMEN PESERTA DIDIK UNTUK PENINGKATAN MUTU SANTRI DI MA'HAD DARUL ILMI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 KOTA KEDIRI**

**Fismarada Agvi Exa Maya**

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia

[fismaradaexa@gmail.com](mailto:fismaradaexa@gmail.com)

### **ABSTRACT**

The many cases that occur with millennial children today include corruption, sexual crimes, obscenity, bullying, drugs and fights between students which cause a person's quality to be low. The existence of a student management process is one of Ma'had's efforts to create quality students in the cognitive, affective and skills fields so that they can be applied in the home, school and community environments. It is hoped that Ma'had's role will be to shape the quality of students through the student management process. The focus of this research is: 1) What is the student management process to improve the quality of santri at Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri City, 2) What are the results of efforts to improve the quality of santri at Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri City . This research uses a descriptive qualitative approach with a field study type of research, the informants used are school principals, ma'had supervisors, and ma'had caregivers. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation methods. Meanwhile, the analysis was carried out using qualitative analysis in the form of data reduction, data presentation and drawing conclusions. This research produces that, 1) The student management process consists of input, process and output. Input is planning, namely planning the recruitment of students and caregivers. This process includes providing ma'had, habituation and education programs. 2) The results of efforts to improve the quality of students can be called output which can be demonstrated through the various achievements they have made.

**Keywords:** Student management, quality of students, achievement

### **ABSTRAK**

Banyaknya kasus yang terjadi dengan anak milenial sekarang ini meliputi korupsi, kejahatan seksual, cabul, *bullying*, narkoba dan perkelahian antarpelajar yang menyebabkan rendahnya kualitas seseorang. Adanya proses manajemen peserta didik menjadi salah satu upaya Ma'had untuk menciptakan mutu para santri dalam bidang kognitif, afektif, dan keterampilan sehingga mampu diterapkan di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Peran Ma'had sangat diharapkan untuk membentuk mutu santri melalui proses manajemen peserta didik. Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana proses manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri, 2) Bagaimana hasil dari upaya peningkatan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi lapangan, informan yang digunakan adalah kepala sekolah, pembina ma'had, dan pengasuh ma'had. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan analisis dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif yang berupa reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan bahwa, 1) Proses manajemen peserta didik terdiri dari input, proses, dan output. Input merupakan perencanaan, yaitu perencanaan rekrutmen peserta didik dan pengasuh. Proses ini meliputi pemberian program-program ma'had, pembiasaan, dan pendidikan, 2) Hasil dari upaya peningkatan mutu santri dapat disebut dengan output yang mana dapat ditunjukkan melalui berbagai prestasi yang ditorehkannya.

**Kata-Kata Kunci:** Manajemen peserta didik, mutu santri, prestasi

## PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang ini banyak sekali tantangan besar yang harus dihalau oleh anak-anak bangsa dengan adanya peristiwa-peristiwa yang ada di lingkungan sekitar, seperti korupsi, kejahatan seksual, cabul, *bullying*, narkoba dan perkelahian massa yang akan berdampak signifikan terutama bagi generasi penerus bangsa. Remaja merupakan salah satu aset negara di masa depan. Eksistensinya harus benar-benar dijaga dan diperhatikan dengan baik demi masa depan yang cerah. Sebagai peserta didik, remaja harus memperoleh haknya dalam hal pendidikan sehingga mampu menciptakan pribadi yang sempurna (Diantoro, 2018). Pendidikan merupakan sebuah proses meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memiliki potensi berupa spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan oleh pribadinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Annas, 2017). Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta tanggung jawab (Ainissyifa, 2014). Peserta didik merupakan bagian dari masyarakat yang aktivitas utamanya yaitu menuntut ilmu untuk meningkatkan kualitas kemampuan dirinya. Eksistensi peserta didik dalam dunia pendidikan sangat penting karena mereka berkedudukan sebagai objek dalam proses penyampaian pengetahuan. Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik juga berharap keahlian mereka mampu memperoleh fasilitas supaya peserta didik dapat meningkatkan potensinya. Oleh sebab itu, diperlukan manajemen yang efektif supaya bakat dari peserta didik mampu ditingkatkan sehingga wali murid juga merasa puas terhadap hasil dari output yang dihasilkan, termasuk dalam hal akhlaknya (Bustanul, 2018).

Menurut Jahari yang dikutip oleh Irwan Fathurrochman dan Oktafian History S menyatakan bahwa manajemen peserta didik yaitu sebagai media pengembangan mutu peserta didik dalam sebuah lembaga pendidikan. Tujuan dari adanya manajemen peserta didik yaitu untuk mengarahkan aktivitas-aktivitas para siswa dalam proses pembelajaran di sekolah (Fathurrochman & Histori S, 2022). Manajemen peserta didik ini juga berlaku dalam ranah pondok pesantren (ma'had) yang mana ma'had tersebut sudah terintegrasi dengan lembaga pendidikan (sekolah). Manajemen peserta didik yang diterapkan di ma'had juga memiliki tujuan yang sama dengan pengaplikasian yang ada di sekolah, yaitu mengontrol seluruh kegiatan santri, terutama dalam hal akhlaknya. Dengan adanya manajemen peserta didik, maka diharapkan para santri dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu akhlaknya.

Pengaplikasian manajemen peserta didik bisa dilakukan di ma'had atau pondok pesantren. Ma'had ialah lembaga pendidikan bernotabene islami. Di ma'had sendiri juga dibimbing banyak sekali ilmu agama, yaitu ilmu Al-Quran, ilmu fikih, hadis, bahasa arab, tajwid, dan sebagainya. Tetapi seiring dengan perkembangan zaman, muncullah ma'had modern yang bisa memenuhi tuntutan dan kebutuhan warga sekitar. Sekarang ini, ma'had tidak hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama saja, namun juga mengajarkan ilmu-ilmu umum yang ditemui pada lembaga pendidikan formal.

Ma'had MAN 2 Kota Kediri merupakan bagian dari MAN 2 Kota Kediri, yaitu salah satu sekolah favorit tingkat SMA/MA karena segudang prestasi akademik yang dimilikinya. Visi dari ma'had ini yaitu terbentuknya diri santri yang berkualitas akademik, sadar terhadap fungsi dan peran serta hak dan kewajiban sebagai kader umat dan kader bangsa. Para santri juga bersekolah dan tinggal di ma'had yang mengaplikasikan pembinaan pesantren. Oleh sebab itu, para santri juga telah diajarkan nilai-nilai keislaman yang berfokus pada akhlak dan selalu berbuat kebaikan kepada sesama (Rahma, 2019). Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri adalah sarana yang disediakan untuk memfasilitasi siswa yang tempat tinggalnya jauh supaya tetap memperoleh pemantauan secara maksimal. Di Ma'had Darul Ilmi para santri dididik dan dibimbing untuk mengikuti organisasi (OSIMA) dan mendapat pelajaran tambahan berupa bahasa arab dan bahasa inggris serta ketrampilan-ketrampilan lainnya di bidang agama (Isnainy, 2021). Terdapat perbedaan yang jelas antara akhlak santri yang berdomisili di ma'had dengan yang tidak berdomisili di ma'had, yaitu terlihat dari pakaianya. Sebagian besar santri putri Ma'had Darul Ilmi selalu menggunakan kerudung yang panjang, memakai rok atau gamis sampai menutup auratnya. Hal tersebut sudah menjadi karakteristik santri putri Ma'had Darul Ilmi. Sedangkan, siswi yang tidak tinggal di ma'had pakaianya cenderung memakai celana *jeans* atau sejenisnya dengan kata lain pakaian yang digunakan masih dikategorikan sopan tetapi auratnya belum tertutup sempurna. Sedangkan bagi santri putra Ma'had Darul Ilmi sebagian besar selalu menggunakan sarung ketika setiap keluar dari ma'had, seperti halnya ketika mereka mencari kopi di warung atau yang lainnya. Hal tersebut berbeda dengan siswa yang tidak berdomisili di ma'had, mereka ketika keluar rumah selalu menggunakan kaos dengan kombinasi celana *jeans* atau celana training.

Di sisi lain, Ma'had Darul Ilmi memiliki keunikan sendiri yang di ma'had lain tidak memiliki, seperti adanya mengaji menggunakan metode *ummi*. Kegiatan tersebut diadakan untuk membantu para santri yang masih kesulitan dalam hal mengaji karena metode *ummi* sangat mudah untuk dipelajari. Selain itu juga, bagi santri yang sudah lancar dalam mengaji bisa berpeluang untuk menjadi guru mengaji, tetapi untuk mencapai hal itu para santri harus melewati tahap demi tahap untuk mendapat sertifikat guru mengaji. Mengaji dengan metode *ummi* juga diwajibkan kepada seluruh santri Ma'had Darul Ilmi untuk meningkatkan kefasihan dalam mengaji. Adapun keunikan lain yaitu setiap Hari Jumat pagi seluruh santri juga diwajibkan untuk mengikuti shalat subuh berjamaah di masjid yang kemudian diikuti dengan pembacaan sholawat. Pembacaan sholawat tersebut diiringi dengan rebana dan dipimpin oleh salah seorang guru MAN 2 Kota Kediri. Setelah acara tersebut selesai, santri putra dan putri saling berjabat tangan dengan mahromnya masing-masing. Kegiatan tersebut rutin dilakukan setiap Hari Jumat untuk mengikuti anjuran dari Rasulullah *saw*, yaitu memperbanyak sholawat pada Hari Jumat. Dalam Islam, mengaji dan membaca sholawat akan membuat lisan semakin terjaga dari perkataan-

perkataan yang buruk, hati menjadi tenang, serta selalu mengingat Allah dan Rasulullah.

Mengaji *ummi* yaitu salah satu cara mengaji yang digunakan bagi orang yang belum mengenal huruf hijaiyah atau masih sulit dalam mengaji. Jika seseorang telah lancar dalam mengaji *ummi* sampai Al-Qur'an dan khatam, maka dengan hal itu seseorang akan diharapkan mampu mengamalkan isi dari Al-Qur'an tersebut. Selain itu, dengan adanya pembacaan atau rutinan pembacaan sholawat maka akhlak seseorang pun akan terjaga karena pembacaan sholawat merupakan proses berdzikir atau mengingat Allah dan Rasulullah. Di Ma'had Darul Ilmi siswanya berasal dari beragam jurusan, yaitu jurusan IPA, IPS, bahasa, dan agama. Jurusan agama diwajibkan untuk tinggal di ma'had, sedangkan jurusan lainnya diberi kebebasan untuk tinggal di ma'had maupun tidak yang sifatnya adalah pilihan. Santri yang berada di ma'had wajib tinggal selama 3 tahun, jikalau ada yang ingin keluar dari ma'had diperbolehkan tetapi harus ada alasan yang logis. Pihak sekolah tidak mewajibkan para siswanya untuk berdomisili di ma'had. Mereka tinggal di ma'had atas kemauan sendiri sehingga mereka mengetahui batasan-batasan sikap yang boleh dan tidak boleh untuk dilakukan. Dari banyaknya santri yang bermukim disana, ada beberapa santri yang mengabaikan aturan ma'had, seperti tidak mengikuti sholat berjamaah, tidak melaksanakan sholat dhuha, terlambat datang mengaji, dan bagi yang hafalan mereka jarang menyetorkan hafalannya. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatkan Mutu Santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

## KAJIAN LITERATUR

### Manajemen Peserta Didik

#### 1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Menurut Mary Parker Follet yang dikutip oleh Endang Sugiarti, Mukrodi, dan Syamsi Mawardi bahwa manajemen sebagai sarana untuk menyelesaikan tanggung jawab melalui orang lain (Sugiarti et al., 2022). Sementara itu, menurut Terry yang dikutip oleh Akhmadrandy Ibrahim bahwasannya manajemen merupakan prosedur tertentu yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengawasan yang diselenggarakan guna menetapkan dan memperoleh target melalui pemanfaatan sumber daya organisasi yang tersedia. Pengertian manajemen antar ahli seringkali berbeda, tetapi tujuan mereka memiliki kesamaan, yaitu pengambilan keputusan (Ibrahim, 2016). Peserta didik merupakan sebutan yang diberikan kepada seseorang yang sedang menuntut ilmu mulai dari sekolah dasar sampai menengah atas. Pada tahapan sekolah yang lebih tinggi, penyebutan peserta didik sudah tidak berlaku lagi, akan tetapi penyebutan tersebut diganti dengan istilah mahasiswa. Istilah dari mahasiswa itu sendiri yaitu seseorang yang sedang mencari atau mendapatkan ilmu dari dosen sebagai bekal mahasiswa tersebut untuk menjadi pribadi yang lebih dewasa. Penyebutan para siswa yang melakukan pembelajaran di pondok pesantren diketahui dengan istilah santri. Istilah santri tidak didasarkan pada umur dan jenis kelamin, artinya semua orang yang belajar dan berdomisili di pondok pesantren dikenal dengan istilah santri. Para peserta didik yang berniat untuk mencari ilmu dan memperdalam ilmu agama di pondok pesantren diharapkan setelah tamat dari pondok pesantren nantinya akan mengamalkan ilmunya kepada orang lain dengan berlandaskan pada tuntunan Islam (Yusuf, 2019).

Menurut Knezevich yang dikutip oleh Prihatin yang dikutip oleh Muspawi menyatakan bahwa manajemen peserta didik adalah aktivitas pelayanan yang berpusat pada pengkoordinasian, pengontrolan, dan pelayanan peserta didik di dalam dan di luar kelas, seperti pengenalan, pendaftaran, dan pelayanan individu seperti meningkatkan minat, bakat, dan kepentingan peserta didik sampai mereka memiliki keahlian di sekolah (Muspawi, 2020).

**2. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik**

Menurut Imron yang dikutip oleh Mutiani yang dikutip oleh Muthia Alfisyah menjelaskan bahwa ruang lingkup manajemen peserta didik, yaitu: (Alfisyah, 2021a)

a. Perencanaan peserta didik

Menurut Rita Sita Ariska yang dikutip oleh Jahari, Khoiruddin, dan Nurjanah menyatakan bahwa perencanaan yakni strategi awal yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan proses rekrutmen peserta didik. Menurut Suwandi dan Daryanto yang dikutip oleh Jahari, Khoiruddin, dan Nurjanah mengungkapkan bahwa langkah-langkah dalam proses perencanaan, yaitu telaah kebutuhan, rekrutmen, penyaringan, orientasi, pengklasifikasian kelas, dan pelaporan peserta didik (Jahari et al., 2018a).

b. Penerimaan (rekrutmen) peserta didik

Makna rekrutmen menurut Veithzal Rivai yang dikutip oleh M. Ridwan Vaspintra yaitu metode dalam menetapkan dan mempengaruhi orang lain yang bersedia dan mampu bekerja dalam sebuah organisasi. Tujuan dari adanya proses rekrutmen peserta didik yaitu memperoleh peserta didik sebanyak mungkin sehingga lembaga pendidikan mampu menganalisis peserta didik mana yang memiliki kriteria dan memenuhi kualifikasi dari lembaga pendidikan serta untuk memperoleh siswa siswi yang bermutu tinggi dan memiliki loyalitas yang unggul (Vaspintra, 2022).

c. Orientasi peserta didik

Proses orientasi dilakukan pada saat peserta didik sudah melakukan daftar ulang. Orientasi ini bertujuan agar peserta didik mengenal lebih dalam terkait asal-usul lembaga pendidikan.

d. Mengurus absensi peserta didik

Kehadiran peserta didik akan menentukan proses keberlangsungan atau kelancaran dalam kegiatan belajar.

e. Pengklasifikasian peserta didik

Pengklasifikasian peserta didik disesuaikan pada kelas dan jurusan masing-masing. Pengklasifikasian peserta didik ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada mereka terkait ilmu yang diberikan oleh para guru.

f. Evaluasi hasil belajar peserta didik

Evaluasi ini dimaksudkan untuk menilai tingkat pemahaman para siswa terkait pelajaran yang disampaikan.

g. Mengurus tahap perkembangan kemampuan peserta didik

Tingkat perkembangan peserta didik ini dikenal dengan istilah kenaikan kelas. Setiap lembaga pendidikan memiliki regulasi yang berbeda terkait proses kenaikan kelas peserta didik.

h. Mengurus peserta didik yang melakukan pemindahan

Permasalahan terkait pemindahan diri dari lembaga pendidikan harus segera diatasi oleh pihak sekolah supaya tidak menimbulkan kegaduhan dalam proses pembelajaran.

i. Norma, nasihat, sanksi, dan tata tertib peserta didik

Setiap lembaga pasti memiliki regulasi yang berlaku bagi setiap entitas yang ada didalamnya. Dengan adanya regulasi yang ada, maka tingkah laku setiap peserta didik akan lebih tertata dan terkendali dengan baik (Alfisyah, 2021b).

3. Fungsi Manajemen Peserta Didik

Menurut George R. Terry yang dikutip oleh Luthfiyyah Saajidah menyatakan bahwasannya proses manajemen peserta didik, antara lain (Saajidah, 2018):

a. Perencanaan

Menurut Gorton yang dikutip oleh Juhaeti Yusuf dan Yetri menyatakan bahwa manajemen pendidikan dalam sebuah lembaga harus menentukan berbagai perencanaan, termasuk perencanaan peserta didik (Yusuf & Yetri, 2019).

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian memiliki tujuan untuk menyesuaikan *job description* organisasi untuk diamanahkan kepada orang yang ahli di bidangnya. Di ranah pendidikan, pengorganisasian dilakukan oleh tenaga pendidik yang mahir di bidangnya. Dalam manajemen peserta didik, kepala sekolah berhak menyusun para pegawai untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah, seperti membentuk panitia khusus pada acara penerimaan peserta didik baru, penunjukkan pembina ekstrakurikuler, pramuka, bimbingan belajar, dan sebagainya (Yusuf & Yetri, 2019).

c. Penggerakan

Penggerakan merupakan kegiatan pemberian motivasi kepada para pegawai supaya mereka senantiasa meningkatkan mutu kinerjanya. Perencanaan dan pengorganisasian tidak akan berjalan sempurna apabila tidak disertakan penggerak dalam mencapai tujuan organisasi. *Actuating* dalam manajemen peserta didik mempunyai makna yang mendalam. Apabila dalam suatu lembaga pendidikan dipimpin oleh kepala sekolah dan didukung oleh para pegawai yang andal berdasarkan kesanggupan masing-masing, maka tujuan dari lembaga pendidikan akan mudah tercapai.

d. Pengawasan

Pengawasan merupakan metode yang dilakukan oleh atasan untuk melihat kinerja para pegawai secara berkala terkait pelaksanaan perencanaan dan hambatan-hambatan yang dihadapi. Dalam manajemen peserta didik, pengawasan juga perlu dilakukan oleh kepala sekolah, yaitu pengawasan terhadap kedisiplinan para pegawai, pemeriksaan absensi siswa, serta pengecekan siswa dan guru dalam melangsungkan kegiatan belajar mengajar.

### **Peningkatan Mutu Santri**

1. Mutu

Pandangan Jurran tentang mutu yang dikutip oleh Hidayatulloh bahwasannya terdapat dua makna mutu, yaitu pertama, mutu yaitu karakteristik produk berdasarkan kebutuhan dan kepuasan pelanggan. Makna mutu yang kedua, yaitu suatu produk dapat dikatakan bermutu apabila produk tersebut memuaskan pelanggan, hasil produk yang berhasil, dan tidak ada keluh kesah dari konsumen. Produk bermutu itu berasal dari sebuah produk itu sendiri atau layanan yang diberikan. Adapun makna mutu menurut konsumen yaitu produk yang memuaskan, memnuhi keinginan, dan kebutuhan konsumen. Konsumen merupakan seseorang yang berhak untuk menilai dan memberi keputusan terkait mutu (Hidayat, 2022).

2. Santri

Menurut Mansur Hidayat yang dikutip oleh Purnama, Sabrini, dan Maulida menyatakan bahwa santri merupakan kelompok muslim yang patuh terhadap agama. Makna lain dari santri itu sendiri yaitu seseorang yang menuntut ilmu agama dan menekuninya di pondok pesantren yang menjadi tempat belajar agama mereka. Istilah santri apabila di lingkup pesantren ada 2 makna, yaitu santri mukim dan santri kalong. Santri mukim ialah santri yang tempat tinggalnya jauh dan bermukim di pesantren serta memiliki kewajiban untuk mengurus keperluan pesantren. Selain itu, santri kalong ialah santri yang tempat tinggalnya berada di lingkungan pesantren dan tidak bertempat tinggal di pesantren tersebut, kecuali pada saat belajar (Dony Purnama et al., 2019).

### **3. Peningkatan mutu santri**

Peningkatan mutu santri merupakan sebuah proses yang dilakukan melalui pelatihan kemampuan, sehingga para santri mampu bersaing dan berkualitas dalam pendidikan dan penerapan nilai-nilai kehidupan sehari-hari. Menurut Sallis yang dikutip oleh Kristianty menyatakan bahwa peningkatan mutu menjadi sangat penting bagi suatu lembaga karena dapat menjadi tolak ukur bagi sebuah lembaga dalam mengembangkan kualitas SDM atau SDA yang dimiliki (Wardany, 2021).

#### **a. Aspek-aspek peningkatan mutu**

Menurut Arikunto yang dikutip oleh mustajib berpendapat bahwa aspek peningkatan mutu ada 3, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Mustajib, 2022).

##### **1) Aspek kognitif**

Aspek kognitif yaitu aspek yang berkaitan dengan wawasan individu dan dapat dikatakan bahwa aspek kognitif ini juga berhubungan dengan tingkat kecerdasan seseorang.

##### **2) Aspek afektif**

Aspek akhlak merupakan aspek yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Rasulullah sendiri diutus oleh Allah untuk menyempurnakan akhlak dan Rasulullah menyuruh umatnya untuk mendahulukan adab daripada ilmu.

##### **3) Aspek psikomotorik**

Aspek keterampilan merupakan aspek keahlian yang dimiliki individu. Aspek keterampilan peserta didik diperoleh melalui praktek-praktek yang diberikan pengajar pada saat pembelajaran.

#### **b. Indikator peningkatan mutu santri**

Menurut Sudarwan yang dikutip oleh Mustajib mengungkapkan bahwa terdapat indikator-indikator yang dapat mendukung kesuksesan mutu santri antara lain Efektivitas pembelajaran, kepemimpinan, SDM, budaya mutu, memiliki *team work*, lembaga memiliki kemandirian, partisipasi masyarakat, transparansi, kekuatan perubahan, dan output bermutu (Mustajib, 2022).

#### **c. Metode Pengembangan dan Pembimbingan Santri**

Istilah pola asuh terdiri dari 2 kata, yaitu pola dan asuh. Pola berarti metode atau prosedur, sedangkan asuh artinya membimbing, mengarahkan, membina, dan mengontrol. Jadi, pola asuh merupakan metode yang dipilih pendidik untuk membimbing santri atau peserta didik. Menurut Agustiawati yang dikutip oleh Netty Dyah Kurniasari menyatakan bahwa pola asuh adalah tindakan yang dipilih pendidik dalam hal pemberian hadiah, pemberian sanksi, cara pendidik dalam

memberikan perhatian, dan cara pendidik dalam memberikan regulasi. Menurut Alfiana dan Ester yang dikutip oleh Netty Dyah Kurniasari mengungkapkan bahwa terdapat 3 pola asuh, yaitu pola asuh otoriter, demokratis, dan partisipatif (Kurniasari, 2015).

d. Metode Pembinaan Mutu Santri

Pembinaan yaitu pembimbingan atau pengarahan. Pembinaan ini dilaksanakan supaya peserta didik lebih terstruktur dalam melakukan kegiatan. Selain itu, dengan adanya pembinaan ini diharapkan peserta didik lebih mengetahui dan memahami antara perbuatan positif dan negatif. Menurut Hendarti Yuliana yang dikutip oleh Fadlilah dkk menyatakan bahwa pembinaan peserta didik yaitu instruksi, petunjuk, pemberian informasi, motivasi, pengontrolan, dan pengawasan peserta didik (Fadlilah et al., 2022).

e. Metode peningkatan mutu akhlak santri

Metode pembelajaran akhlak dalam peningkatan mutu akhlak santri sangat diperlukan di suatu lembaga. Hal tersebut bertujuan untuk membentuk kepribadian akhlak santri memiliki akhlak yang mulia. Menurut Mukhtar yang dikutip oleh Nurul Arifhatul Aenun Anas memberikan lima macam metode yang berpengaruh pada peningkatan mutu akhlak santri, yaitu antara lain, Pendidikan menggunakan keteladanan, pendidikan menggunakan norma kebiasaan, pendidikan menggunakan nasihat, pendidikan dengan memberikan perhatian, dan pendidikan dengan memberikan sanksi (Anas, 2020).

## METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan proses pencarian datanya melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai manajemen peserta didik untuk meningkatkan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri. Menurut Andi Arif Rifa'i penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan dan menganalisis kejadian, insiden, kegiatan sosial, perilaku, agama, persepsi, pemikiran orang secara individual ataupun kelompok (Rifa'i, 2019). Lokasi ini berada di Jl. Letjend Suprapto No.58, Banjaran, Kec. Kota, Kota Kediri, Jawa Timur 64124. Dalam melaksanakan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

## HASIL

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terkait manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri mengacu pada fokus penelitian sebagai berikut.

1. Proses manajemen peserta didik yang diterapkan untuk meningkatkan mutu akhlak santri di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri

Proses perencanaan di Ma'had Darul Ilmi yaitu adanya proses rekrutmen peserta didik dan rekrutmen pengasuh. Dalam hal ini antara pengasuh dan peserta didik masing-masing memiliki bentuk tes yang berbeda supaya pengasuh mampu membantu orang tua untuk mewujudkan mutu santri sedangkan peserta didik yang telah diterima di Ma'had Darul Ilmi mampu dibimbing dan diarahkan dengan baik oleh para pengasuh dalam rangka peningkatan mutu santri. Sedangkan proses implementasi manajemen peserta didik dilakukan dengan pelaksanaan program-program Ma'had Darul Ilmi, pemberian materi dan kitab pembelajaran kepada para santri, serta melalui pendidikan. Untuk program-programnya sendiri yaitu program

**Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatan Mutu Santri Di Ma'had Darul Ilmi Madrasah  
Aliyah Negeri 2 Kota Kediri**

Fismarada Agvi Exa Maya

harian, mingguan, dan pembiasaan. Program harian yaitu seperti shalat tahajud, shalat dhuha, shalat 5 waktu berjamaah, kultum pagi, tahlil, sholawat, pembacaan Surat Yasin, Surat Al-Waqiah, kajian kitab jalalain, roan (kerja bakti), dan sabtu giat. Sedangkan program pembiasaan yaitu pembiasaan 3 bahasa (Bahasa Inggris, Arab, dan Jawa).

Adapun materi pembelajaran yang diberikan kepada para santri yaitu tahlil, kajian kitab, pembelajaran metode ummi, pembelajaran metode amtsilati, dan pengembangan kemampuan berbahasa asing. Khusus bagi santri tahfidz, materi pembelajaran yang diberikan yaitu untuk kelas X minimal hafalan 3 juz, kelas XI minimal hafalan 3 juz, dan kelas XII minimal hafalan 3 juz. Sedangkan kitab pembelajaran yang diberikan kepada para santri yaitu kitab jurumiyah, safinatun najah, washoya, aqidatul awwam, taqrib, tafsir jalalain, dan kitab at-Tibyan. Proses manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri melalui pendidikan dapat ditunjukkan melalui pendidikan keteladanan, pembiasaan, bimbingan dan nasihat, kedisiplinan, serta kemandirian.

2. Hasil dari upaya peningkatkan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri

Output yang diharapkan oleh pengasuh dan pembina Ma'had Darul Ilmi untuk para santri yaitu dapat menjadi santri yang bermutu di bidang pengetahuan, akhlak, dan keterampilan. Di bidang pengetahuan terdapat banyak prestasi yang ditorehkan oleh para santri Ma'had Darul Ilmi yaitu prestasi akademik dan non akademik. Adapun prestasi non akademik yang ditorehkan yaitu Juara 2 Lomba Banjari tingkat nasional dan Juara 1 Lomba Banjari tingkat Kota Kediri, Juara 1 Lomba MSQ ISEF Jatim, Juara 1 Lomba MSQ GSRA, Juara Harapan 2 Lomba Seni Madrasah tingkat MA Kategori Vokal Grup, dan Juara Harapan 2 Lomba Baris Berbaris SMA/SMK/MA Se-Jatim. Sedangkan prestasi akademik yang diraih yaitu Juara 2 English Profeciency Test tingkat SMA.

Sedangkan di bidang akhlak dan keterampilan para santri memiliki akhlak seperti selalu menghormati orang tua, senantiasa menjaga jarak dengan yang bukan mahramnya, menjaga sopan santun dimana pun dan kapan pun mereka berada, dan selalu menutup aurat. Output para santri di bidang keterampilan, para santri diharapkan mampu menjadi santri yang kreatif dalam menciptakan hal baru, seperti kreatif dalam pembuatan alas meja, menjahit, dan sebagainya sebagai bekal untuk menyongsong kehidupan di masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

1. Proses Manajemen Peserta Didik Yang Diterapkan Untuk Peningkatkan Mutu Santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menemukan proses manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi diawali dengan perencanaan. Pada hakikatnya perencanaan peserta didik sangat diperlukan karena perencanaan merupakan strategi awal sebelum melakukan berbagai kegiatan, pernyataan tersebut didukung oleh pendapat dari Rita Sita Ariska bahwasannya perencanaan yakni strategi awal yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan proses rekrutmen peserta didik (Jahari et al., 2018b). Dengan adanya perencanaan ini hambatan

dan tantang yang mungkin terjadi dapat mudah diatasi dan tujuan dari instansi pendidikan akan terwujud. Setelah beberapa perencanaan berhasil disusun, langkah selanjutnya adalah perencanaan dalam proses rekrutmen peserta didik dan pengasuh (Noviyanti et al., 2023). Pada dasarnya makna dari rekrutmen itu sendiri yaitu proses mencari anggota supaya mereka bersedia untuk meningkatkan kemampuan mereka, hal tersebut sesuai dengan pendapat Veithzal Rivai bahwa rekrutmen merupakan metode dalam menetapkan dan mempengaruhi orang lain yang bersedia dan mampu bekerja dalam sebuah organisasi (Vaspintra, 2022).

Proses manajemen peserta didik selanjutnya yaitu proses pengimplementasian atau pelaksanaan program-program Ma'had Darul Ilmi, pemberian materi dan kitab pembelajaran, serta melalui pendidikan. Berdasarkan observasi dan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa Ma'had Darul Ilmi memiliki beberapa program dalam peningkatan mutu santri, program-program tersebut yaitu program harian, mingguan, dan pembiasaan. Program harian yaitu seperti shalat tahajud, shalat dhuha, shalat 5 waktu berjamaah, kultum pagi, tahlil, sholawat, pembacaan Surat Yasin, Surat Al-Waqiah, kajian kitab jalalain, roan (kerja bakti), dan sabtu giat. Sedangkan program pembiasaan yaitu pembiasaan 3 bahasa (Bahasa Inggris, Arab, dan Jawa). Adanya program yang diberikan oleh pengasuh kepada para santri merupakan budaya yang baik yang harus dilakukan dan ditingkatkan setiap harinya, hal tersebut sesuai dengan pendapat Sudarwan yang menyatakan bahwa kebiasaan baik yang dimiliki oleh lembaga pendidikan akan menjadikan lembaga tersebut menjadi lembaga yang bermutu (Mustajib, 2022).

## 2. Hasil Dari Upaya Peningkatan Mutu Santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri

Manajemen peserta didik memiliki pengaruh penting terhadap peningkatan mutu peserta didik, hal tersebut dapat diamati setelah mereka melaksanakan berbagai program-program, kajian kitab dan materi pembelajaran, serta pendidikan yang diberikan oleh Ma'had Darul Ilmi yang berfokus pada peningkatan mutu lulusan santri. Mutu lulusan yang diharapkan oleh Ma'had Darul Ilmi yaitu supaya para santri unggul di semua bidang, baik unggul dalam hal pengetahuan, akhlak, dan keterampilan, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Arikunto terkait aspek-aspek dalam peningkatan mutu ada 3 yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Anas, 2020). Dalam hal mutu lulusan, melalui berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan secara tidak langsung telah menunjukkan bahwasanya santri Ma'had Darul Ilmi memiliki kemampuan yang lebih daripada peserta didik pada umumnya. Tercapainya mutu para santri menunjukkan bahwa adanya proses manajemen peserta didik yang diaplikasikan melalui program-program yang diberikan memiliki pengaruh yang signifikan dalam peningkatan mutu santri dan juga adanya keberhasilan dari program-program tersebut sesuai indikator pencapaian yang telah ditentukan.

## SIMPULAN

Berdasarkan pada penjabaran data pada pembahasan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa proses manajemen peserta didik untuk peningkatan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri yang diterapkan di Ma'had Darul Ilmi untuk mencetak para santri yang bermutu yaitu dengan adanya proses input, proses, dan output. Proses input yang dilakukan Ma'had Darul Ilmi yaitu dengan mengadakan

**Manajemen Peserta Didik Untuk Peningkatan Mutu Santri Di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri**

**Fismarada Agvi Exa Maya**

rekrutmen peserta didik. Proses yang dilakukan Ma'had Darul Ilmi dalam peningkatan mutu santri yaitu melalui pelaksanaan program-program, materi pembelajaran dan kitab pembelajaran, serta pendidikan yang diterapkan di Ma'had Darul Ilmi. Sedangkan Hasil dari upaya peningkatan mutu santri di Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri dari aspek pengetahuan terlihat dari adanya kejuaraan-kejuaraan yang diraih oleh para santri Ma'had Darul Ilmi baik dari tingkat SMA, kota, maupun Jawa timur. Adapula output para santri dari segi akhlaknya yaitu selalu menghormati orang tua, senantiasa menjaga jarak dengan yang bukan mahramnya, menjaga sopan santun dimana pun dan kapan pun mereka berada, dan selalu menutup aurat. Output para santri di bidang keterampilan, para santri diharapkan mampu menjadi santri yang kreatif dalam menciptakan hal baru, seperti kreatif dalam pembuatan alas meja, menjahit, dan sebagainya sebagai bekal untuk menyongsong kehidupan di masyarakat.

**REFERENSI**

- Ainissyifa, H. (2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 5. <https://doi.org/Jurnal Pendidikan Universitas Garut>
- Alfisyah, M. (2021a). *Manajemen peserta didik*. 5–6.
- Alfisyah, M. (2021b). *Manajemen Peserta Didik* (p. 5). ResearchGate.
- Anas, N. A. A. (2020). *Strategi Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Yayasan Ahmad Bone Kecamatan Camba Kabupaten Maros*. UIN Alauddin Makassar.
- Annas, A. N. (2017). MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS KECERDASAN SPIRITUAL PENDIDIKAN ISLAM. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(2), 132.
- Bustanul, A. (2018). Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Manajemen Peserta Didik. *FALASIFA : Jurnal Studi Keislaman*, 9(2), 1–2.
- Diantoro, F. (2018). Manajemen peserta didik dalam pembinaan perilaku keberagamaan. *Cendekia*, 16(2), 409–410.
- Dony Purnama, M., Sarbini, M., & Maulida, A. (2019). IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN ALQURAN BAGI SANTRI USIA TAMYIZ DI KUTTAB AL-FATIH BANTARJATI BOGOR. *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 184.
- Fadlilah, Bawaihi, & Nuning Setia Ningsih. (2022). Pembinaan Peserta Didik di Madrasah Aliyah Swasta Pondok Pesantren Irsyadul 'Ibad Batang Hari. *JMiE (Journal of Management in Education)*, 7(1), 19–20. <https://doi.org/10.30631/jmie.2022.71-15-24>
- Fathurrochman, I., & Histori S, O. (2022). Implementasi Manajemen Peserta Didik Dalam Meningkatkan Mutu. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 7(2), 130. <https://doi.org/10.15575/isema.v7i2.20003>
- Hidayat, D. (2022). *Model SPMI Dani* (R. Fadhli, Ed.; 1st ed.). Indonesia Emas Group Anggota IKAPI.
- Ibrahim, A. (2016). ANALISIS IMPLEMENTASI MANAJEMEN KUALITAS DARI KINERJA OPERASIONAL PADA INDUSTRI EKSTRAKTIF DI SULAWESI UTARA (Studi Komparasi Pada Pertanian, Perikanan, dan Peternakan). *Analisis Implementasi Manajemen*, 4(2), 859–869.
- Isnainy, N. A. (2021). *Manajemen Ma'had dalam Membentuk Karakter Siswa di Ma'had Darul Ilmi MAN 2 Kota Kediri*. IAIN Kediri.

- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018a). Manajemen Peserta Didik. *Isema*, 3(2), 172.
- Jahari, J., Khoiruddin, H., & Nurjanah, H. (2018b). Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*, 3(2), 172–173.
- Kurniasari, N. D. (2015). Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini di PAUD Madura. *Jurnal Komunikasi*, 9(2), 114–115. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v10i1.1844>
- Muspawi, M. (2020). Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(3), 745. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i3.1050>
- Mustajib. (2022). Strategi Metode Pembelajaran Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Santri Di TPQ Hidayatul Mubtadi ' in Desa Sukorejo, Udanawu, Blitar. *JOIEM*, 3(1), 28–31.
- Noviyanti, S. F., Ulfandi, I. Z., Wahyanto, J., & Amrullah, A. M. K. (2023). Kepuasan Kerja Tenaga Pendidik di Lembaga Pendidikan Islam. *Ma'arif Journal of Education, Madrasah Innovation and Aswaja Studies*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.69966/mjemias.v2i2.39>
- Rahma, D. A. (2019). *Hubungan Antara Religiusitas dengan Penalaran Moral pada Santriwati Ma'had Darul Ilmi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Kediri*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rifa'i, A. A. (2019). *Pengantar Penelitian Pendidikan*. PPs IAIN SAS Babel.
- Saaqidah, L. (2018). Fungsi-Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Kurikulum. *Isema: Journal of Islamic Educational Management*, 3(2), 203. <https://doi.org/10.32940/mjiem.v1i0.71>
- Sugiarti, E., Mukrodi, & Mawardi, S. (2022). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. PT Dewangga Energi Internasional.
- Vaspintra, M. R. (2022). *Strategi Rekrutmen Tenaga Pendidik Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SMA Al Izzah Kota Batu*. UIN Maliki Malang.
- Wardany, D. K. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam* (A. Zaeni, Ed.; 1st ed.). CV Zenius Publisher.
- Yusuf, J. (2019). *MANAJEMEN PESERTA DIDIK Perencanaan dan Pengorganisasian*. 12(2), 185–186.
- Yusuf, J., & Yetri. (2019). *Himmah Spiritual sebagai Alternatif Penegakan Disiplin dalam Program Manajemen Peserta Didik* (I. K. Dewi, A. Dimyati, & O. Agustin, Eds.; 1st ed.). CV. GRE PUBLISHING.